

Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Siswa Di SMP Negeri 12 Bengkulu Utara

Neti Purwaseh

SMP Negeri 12 Bengkulu Utara

netipurwaseh@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pendidikan agama Islam berpengaruh pada karakter siswa dan seberapa kuat pengaruh pendidikan agama Islam terhadap karakter siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode asosiasional. Sumber data yang diperoleh berupa data primer. Data dikumpulkan dalam bentuk kuesioner. Subjek dalam penelitian ini adalah 44 responden. Proses analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dengan pendidikan agama Islam sebagai variabel bebas atau bebas dan kepribadian sebagai variabel terikat atau terikat. Berdasarkan penelitian penulis, pengujian hipotesis pendidikan agama Islam menghasilkan t-score sebesar 6,170, positif dengan nilai signifikansi 0,000. Kedua, t hitung > t tabel ($6.170 > 2.000$) dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) berarti hipotesis penelitian menolak H_0 dan menerima H_a tentang kepribadian siswa. Dari hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh nilai regresi linier $Y = 14,688 + 0,661X$, taraf sig $0,000 < 0,05$ (nilai alpha) berdampak pada pendidikan agama Islam dan karakter. Berdasarkan output, nilai R^2 (R Square) adalah 0,377 ($0,614 \times 0,614$) atau 37,7%. Dari sini dapat kita simpulkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki pengaruh yang besar terhadap karakter peserta didik.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Karakter

Pendahuluan

Bahasan terhadap pendidikan di Indonesia tidak akan pernah ada habisnya karena selalu ada pembaharuan. Pendidikan merupakan bagian yang terintegral dengan kehidupan. Pendidikan merupakan hal penting bagi individu untuk dapat hidup ditengah-tengah masyarakat agar mampu tumbuh dalam keidupan yang sangat cepat sekali perubahannya. Pendidikan memberikan berbagai pengetahuan dan informasi yang membawa individu menjadi manusia mampu menyelesaikan masalah dikehidupan.

Pendidikan formal tidak hanya mengembangkan yang berfokus pada bidang kognitif saja, akan tetapi perlu juga memperhatikan dalam pengembangan emosional behavior dan psikomotorik. Pengembangan emosional behavior dan psikomotorik mengarah paada siswa yang mempunyai prilaku dan bermoral baik, siswa dapat mempunyai kepribadian yang bisa menyesuaikan. Akan tetapi saat ini Pendidikan yang dilakukan masih sangat terfokus pada kognitif sehingga emosional dan psikomotorik tidak menjadi perhatian. Hal tersebutlah yang akhirnya membentuk siswa-siswa yang sering melanggar aturan. Oleh karena itu pendidikan tidak dapat dipisahkan ketika membentuk siswa berkarakter. Sehingga siswa dengan kepribadian tersebut tak hanya memahami ilmu pengetahuan dengan sangat baik, akan tetapi mereka juga berkepribadian sangat baik.

Pada UUD No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah upaya nyata yang sistematis mampu mewujudkan lingkungan belajar maupun langkah-langkah pembelajaran, pengendalian diri yang dibutuhkan siswa, keagamaan, kecerdasan, kepribadian, dan keluhuran budi pada masyarakat, keluarga, bangsa, serta negara butuhkan secara aktif (Undang-Undang 2006). Pengembangan potensi dapat didukung dengan Pendidikan dan juga secara psikologis kepada siswa untuk mencapai tujuan yaitu mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan secara mandiri (Hidayat and Abdillah 2019).

Ajaran Islam yang sering diartikan oleh At. Tarbiyah (pendidikan), makna yang berkaitan dengan arriyadhah (praktik). Latihan yang dimaksud meliputi latihan fisik dan mental, sebagai halnya dinyatakan dalam Firman Allah. Qs. Al- Qashash ayat 77 (Al-Qur'an and Depag 1989).

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan". (Q.S. Al-Qashash (28): 77)

Larangan melakukan kejahatan setelah melakukan kebaikan, yang merupakan peringatan untuk tidak mencampurkan kebaikan dengan kejahatan. Hal-hal yang buruk maupun hal-hal yang dapat merusak kebalikan dari hal-hal yang baik. Adapun diperlukan bahkan jika perintah kebaikan juga berarti larangan kejahatan. Penghancuran materi mempengaruhi banyak Al-Qur'an, contoh yang ada dari penghancuran esensi murni seseorang. Dengan kata lain, ini bukan tentang mendukung monoteisme yang telah Tuhan berikan kepada semua orang. Di bawah level ini kita enggan menerima kebenaran dan mengorbankan nilai-nilai agama seperti pencurian, pembunuhan, kemewahan, perusakan lingkungan dan pemborosan.

Kebiasaan maupun juga kepribadian yang dapat dilakukan bisa juga dikatakan sebagai karakter yang ada pada individu. Hal ini merupakan suatu yang nyata yang ada pada individu. Kepribadian adalah sifat yang cukup sederhana untuk seseorang, dan banyak yang selalu menyebutnya kepribadian ataupun temperamen (Fathurrochman and Apriani 2017). Pendidikan dalam pengembangan kepribadian bisa dilaksanakan sedini mungkin. Karena diusia anak-anak tersebut merupakan masa keemasan dalam perkembangan dan menjadi pendukung dalam keberhasilan kualitas anak dimasa yang akan datang.

Pada masa golden age ini, banyak sekali aspek-aspek yang bertumbuh dan juga melekat dengan anak usia dini sudah melewati tahap pengembangan. Sehingga jika pelaksanaan fase ini akan dilakukan secara optimal melalui berbagai kegiatan produktifitas, maka perkembangan anak yang menuju fase pengembangan kepribadian dewasa bisa menjadi signifikan dan produktif (Sukatin 2018). Salah satu ayat yang menjelaskan maksud pendidikan karakter adalah Q.S Luqman ayat 12-14, sebab ayat ini mewakili penjelasan ayat yang mempunyai hubungan arti paling rapat pada konsep pikiran pendidikan karakter. Allah SWT berfirman:

"Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".

dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya:

"Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun[1180]. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu". (Q.S. al-Lukman 12-14).

Di ayat dua belas, ada contoh surat Luqman seperti mana seorang hamba yang diberikan hikmat oleh Allah, dan saya mensyukuri hikmat itu. Sejak Luqman mendapat hikmah dari Allah berupa ilmu dan hikmah, maka Lukman berkehendak untuk melarang anaknya berkencan dengan Allah dalam ayat tiga belas. Dan pada ayat empat belas, anjuran yang diberikan kepada orang tua atas jerih payah orang tuanya yang telah melahirkan kita sejak dalam kandungan dan mengasuh kita terus berlanjut (Al-Qur'an and Depag 1989).

Dari hasil penelitian yang lebih dulu dilakukan yaitu menurut Inayah Nurul Fajriati dan Endin Bahrudin ditemukannya pengaruh diantara pendidikan agama Islam terhadap

terbentuknya karakter siswa (Fajriati and Bahruddin 2021). Sementara itu, menurut Siti Seitun, hasil kajian menunjukkan bahwa nilai agama dan nilai karakter mempengaruhi perilaku individu dan kelompok (Hartinah 2009). Inilah tujuan penelitian saya yang berbeda dari penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, adapun pada penelitian pertama saya membidik fungsi pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa SMP. Kajian kedua bertujuan untuk mengkaji bagaimana hasil belajar berpengaruh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan berkembangnya karakter pada diri siswa.

Saat penelitian ini dilakukan, peneliti berfokus pada karakteristik dan aspirasi siswa di kelas pendidikan agama Islam antara lain moderat, santun, jujur, tegas, ramah, beradab. Religius dan keterampilan dengan hidup yang memiliki kepribadian dan berwarga negara yang beriman, bertakwa, berakhlak yang mulia, memiliki kreatifitas, serta inovatif dan gotong royong. Tujuan-tujuan yang dijabarkan tersebut dapat sesuai dengan tujuan dari kurikulum Pendidikan Agama, sebagaimana demikian tertera pada lampiran yang terbaru dengan keputusan Menteri Agama No.183 tahun 2019 (Adib 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara pendidikan agama Islam terhadap kepribadian siswa indikator penilaian yang mempengaruhi kepribadian siswa, misalnya. Pembacaan doa pada saat sebelum maupun sesudah, dan juga mengucapkan bacaan Hamdala ketika mendengar kabar yang gembira, melakukan rutinitas pembacaan Al-Qur'an pada pagi hari di sekolah ketika jam pertama sebelum pelajaran dimulai, saat pelajaran dimulai dan seterusnya, agar siswa dengan kepribadian ini tidak hanya berilmu tinggi, tetapi juga berakhlak mulia. kepribadian. Oleh karena itu, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Siswa Di SMP Negeri 12 Bengkulu Utara".

Karakter siswa yang kurang baik di sekolah tampak ketika siswa berbicara dengan guru terkadang kurang sopan. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2022 kepada siswa terlihat bahwa kesantunan yang kurang baik pada siswa, dan tidak jarang siswa menggunakan bahasa kasar atau tidak pantas, dan ada juga siswa yang berani dalam menyanggah atau mencela pernyataan atau intruksi guru. Misalnya ketika berbicara dengan guru siswa tidak menggunakan bahasa yang baik atau cara bicaranya sama dengan bicara kepada teman. Hasil wawancara dengan guru juga menyampaikan bahwa beberapa siswa sering terlambat masuk kelas dan ketika ditegur siswa seringkali membantah.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Survei dilakukan terhadap 44 responden. Uji validitas menguji dan menghasilkan 20 pernyataan yang Valid, variabel pendidikan agama Islam dan kepribadian, dengan skor kepercayaan 0,705 untuk variabel pendidikan agama Islam. 0,738 untuk variabel karakter. Diperoleh nilai signifikan $0,200 > 0,05$ berdasarkan hasil uji normalitas. Hal ini berarti bahwa data yang telah diujikan berdistribusi normal. Adapun Hasil uji linearitas memberikan hasil linearitas sebesar $0,000 < 0 > 0,005$. Artinya ada hubungan linier antara variabel pendidikan agama Islam dengan variabel kepribadian.

Untuk hasil uji hipotesis pada pendidikan agama Islam digunakan uji t yang menunjukkan nilai t sebesar 6,170 atau taraf signifikansi positif sebesar 0,000. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6.170 > 2.000$) dan taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), yang berarti hipotesis penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a . Sehingga dapat dikatakan bahwa "Pendidikan agama Islam mempunyai pengaruh penting terhadap karakter peserta didik".

Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan agama Islam dengan karakter siswa pada saat dilakukan perhitungan dengan nilai regresi linier $Y = 14,688 + 0,661X$, sig. Level $0,000 < 0,05$ (nilai alpha), kesimpulannya ada pengaruh antara pendidikan agama Islam dengan karakter siswa. Hasil uji R^2 sebesar 0,377 (0,614

x 0,614) atau 37,7%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan agama Islam (variabel bebas) terhadap karakter (variabel terikat) sebesar 37,7%, atau variabel bebas yang digunakan (pendidikan agama Islam) mampu menjelaskan 37,7% terhadap variabel terikat (karakter) dan sisanya. 62,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ditemukan dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan maupun uji statistik ternyata pendidikan agama Islam berpengaruh positif pada karakter siswa di SMP N 12 Bengkulu Utara. Hal ini bisa dilihat dengan hasil uji hipotesis agama Islam dengan nilai t hitung $6,170 > 2,000$ atau positif pada taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya hipotesis penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a . Dan didapatkan nilai regresi linier $Y = 14,688 + 0,661X$, sig. tingkat $0,000 < 0,05$ (nilai alpha) relatif terhadap return sebesar 0,661 yang berarti jika pendidikan agama Islam meningkat maka nilainya akan meningkat sebesar 66,1%. Berdasarkan hasil analisis kepastiannya adalah R^2 (R-squared) 0,377 (0,614 x 0,614) atau 37,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan (pendidikan agama Islam) mampu menjelaskan sebesar 37,7% terhadap variabel terikat (karakter). Sedangkan 62,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Bibliografi

- Adib, Noblana. 2019. "Kebijakan Tentang Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Non-Formal: Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Tahun 2011-2015." *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 2 (1): 23–45.
- Al-Qur'an, Yayasan Penyelenggara Penterjemah, and R I Depag. 1989. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra.
- Fajriati, Inayah Nurul, and Ending Bahrudin. 2021. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa SMK." *Idarab Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 2 (1): 1–12.
- Fathurrochman, Irwan, and Eka Apriani. 2017. "Pendidikan Karakter Prespektif Pendidikan Islam Dalam Upaya Deradikalisasi Paham Radikal." *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam* 3 (1): 122–42.
- Hartinah, Siti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama.
- Hidayat, Rahmat, and Abdillah Abdillah. 2019. "Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori Dan Aplikasinya."
- Sukatin, Sukatin. 2018. "Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Islam." *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 5 (2): 131–49.
- Undang-Undang, Republik Indonesia. 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.